



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
Volume 7 (2): 187-197, November (2020)
Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>
Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id
(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 01/10/2020, direvisi: 27/01/2021, disetujui: 02/02/2021

SOSIALISASI BAHAYA MINUMAN KERAS BAGI REMAJA KARANGTARUNA DI DUSUN KAREN, TIRTOMULYO, KRETEK, BANTUL

Yudan Hermawan, Wardana Damar Panuluh, Yuliatik Mawati

Universitas Negeri Yogyakarta
yudanhermawan@gmail.com

Abstrak: Program Sosialisasi Bahaya Minuman Keras bagi Remaja Karangtaruna di Dusun Karen, Tirtomulyo, Kretek, Bantul. Tujuan program tersebut adalah Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kepemudaan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya minuman keras, meningkatkan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan miras serta dampak buruk yang ditimbulkannya dan meningkatkan kesadaran pemuda. Kegiatan ini diawali dengan melakukan *need assesment* di karangtaruna Dusun Karen menggunakan metode observasi, wawancara sesuai dengan pedoman. Berdasarkan hasil *assesment*, program yang diperlukan oleh kelompok sasaran adalah sosialisasi bagi remaja usia SMP-SMA. Perencanaan program yang dilakukan meliputi identifikasi kebutuhan, pengembangan program strategis, pengembangan program strategis beserta rencana aksi, media alat dan bahan pembelajaran, metode pembelajaran, narasumber teknis, proses pembelajaran, rancangan manajerial program, pelaporan.

Kata Kunci: sosialisasi, bahaya minuman keras, remaja.

Abstract: *Dissemination Program for the Dangers of Liquor for Youth Youth Organization in Dusun Karen, Tirtomulyo, Kretek, Bantul. The aim of the program is to determine the effect of youth education on the knowledge and attitudes of adolescents about the dangers of drinking, increase knowledge about the dangers of alcohol abuse and its bad effects and increase youth awareness. This activity begins with a need assessment at the Karangtaruna Dusun Karen using the observation method, interview according to the guidelines. Based on the results of the assessment, the program needed by the target group is socialization for junior high school and high school youth. Program planning includes identifying needs, developing strategic programs, developing strategic programs along with action plans, learning tools and materials, learning methods, technical resource persons, learning processes, program managerial design, reporting.*

Keywords: *socialization, the dangers of drinking, adolescents.*

PENDAHULUAN

Minuman keras adalah semua jenis minuman yang mengandung alkohol. Alkohol memiliki dampak buruk bagi tubuh seperti meningkatkan kadar trigliserida, lemak berbahaya yang ditemukan dalam darah, dan juga dapat mengakibatkan tekanan darah tinggi. Beberapa orang juga rentan terhadap kondisi yang menyebabkan denyut

jantung tidak teratur ketika mereka minum alkohol, meskipun ada pula yang tidak mengalami kondisi tersebut. Penggunaan minuman keras secara berkepanjangan dapat menimbulkan berbagai masalah yang terkait dengan kesehatan, sebagai contoh penyakit yang diakibatkan oleh konsumsi minuman keras secara berlebihan adalah kerusakan jaringan otak, penyakit hati, gangguan system pencernaan, gangguan kelenjar pancreas, gangguan system otot, gangguan seksual dan perkembangan janin, gangguan system endokrin, gangguan system metabolisme nutrisi, resiko kanker dan gangguan metabolisme tubuh.

Fenomena penggunaan minuman keras dikalangan remaja dan orang dewasa semakin meningkat. Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2011 terdapat 2,5 juta penduduk dunia meninggal akibat mengkonsumsi minuman keras. Sebesar sembilan persen, angka kematian tersebut terjadi pada usia muda, sedangkan pada tahun 2012 WHO juga menyebutkan dalam Laporan Status Global mengenai Alkohol dan Kesehatan bahwa tidak kurang dari 320.000 orang antara usia 15-29 tahun meninggal setiap tahun karena berbagai penyebab terkait alkohol. Penyebab-penyebab tersebut diantaranya adalah cedera dari kecelakaan lalu lintas, kekerasan dan penyakit-penyakit, seperti sirosis hati, kanker, penyakit jantung dan sistem peredaran darah. Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang dikalangan remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun, yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan, perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja. Di Indonesia kini semakin marak pacandu minuman haram ini, salah satu factor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang dampak minuman keras.

Berdasarkan informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa Karang Taruna di Dusun Karen sudah berjalan cukup baik, namun kegiatan yang dilakukan dalam organisasi tersebut masih belum maksimal dalam pencapaiannya, selain itu kegiatan yang ada di Karang Taruna masih kurang bervariasi. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar anggota Karang Taruna masih berstatus pelajar yaitu usia SMP dan SMA, Karang Taruna di Dusun Karen juga masih baru setelah pembaharuan ketua maupun anggotanya yang dilantik pada bulan Oktober 2019. Adanya program, Karang Taruna Dusun Karen

juga sering mengadakan acara pagelaran musik maupun kesenian sebagai bagian dari memeriahkan dusun. Akan tetapi ada hal negatif yang timbul dari acara tersebut yaitu masih adanya anggota karang taruna yang minum minuman keras, bahkan ada pula yang masih usia pelajar, adanya perilaku menyimpang tersebut terkadang membuat masyarakat sekitar tidak nyaman. Faktor yang mempengaruhi penggunaan minuman keras pada remaja diantaranya belum adanya program dari pihak terkait mengenai bahaya minuman keras, kurang pengawasan dari orangtua, dan kurangnya pendidikan tentang bahaya minuman keras akhirnya remaja ingin coba-coba minum minuman keras.

Berdasarkan hasil analisis mengenai permasalahan yang ada pada pemuda di Dusun Karen, maka dapat disimpulkan pemuda membutuhkan program “Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Pemuda di Dusun Karen”. Dengan adanya program tersebut maka diharapkan para pemuda karang taruna Dusun Karen dapat memahami bahaya minum minuman keras dan tidak terjadi lagi remaja yang mengkonsumsi minuman keras.

METODE

Kegiatan ini diawali dengan melakukan *need assesment* di Karangtaruna Dusun Karen terlebih dahulu. Sasaran pada kegiatan ini berjumlah kurang lebih sekitar 25 orang.. Kegiatan *need assesment* dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara kepada kepala dusun serta ketua karangtaruna Dusun Karen. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Berdasarkan identifikasi kebutuhan masyarakat diperoleh hasil analisis SWOT. Hasil analisis SWOT yang telah dilakukan dianalisis kembali sebagai acuan dalam menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran. Berikut tabel analisis swot dan pengembangan program strategis berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan program sosialisasi :

Tabel 1. Tabel Analisis SWOT
 Kebutuhan Perencanaan Program Pendidikan Kepemudaan

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
IFAS	<ul style="list-style-type: none"> a. Dusun Karen memiliki letak geografis yang strategis, dekat dengan jalan raya. b. Jumlah pemuda cukup banyak, berkisar 117 orang. c. Mayoritas pemuda bekerja dan sekolah d. Tersedia fasilitas untuk menunjang kegiatan yang diadakan karang taruna e. Pembiayaan kegiatan atau program kepemudaan berasal dari kas karang taruna, sponsor, dan dari pemerintah desa. f. Adanya fasilitator kegiatan karang taruna yakni Polsek Kretek, Kepala Dusun, dan Ketua Karang Taruna. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dusun Karen memiliki wilayah yang cukup luas sehingga saat diadakan pertemuan KT hanya sebagian anggota KT yang datang. b. Adanya perilaku menyimpang dari pemuda saat diadakannya kegiatan atau acara pergelaran musik maupun kesenian. c. Keterbatasan alat pembuatan kerajinan. d. Kurang berperannya pemuda yang lebih senior dalam membimbing pemuda.
EFAS		
Peluang (O)	S-O	W-O
<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat program pelatihan kewirausahaan dari Kelurahan Tirtomulyo. b. Mendapat dukungan dari kepala dusun. c. Modul pembelajaran sosialisasi . d. Adanya program pelatihan kerajinan untuk meningkatkan kesejahteraan pemuda. 	Mengadakan kegiatan atau program untuk Karang Taruna.	Membuat program khusus dan yang berjangka panjang untuk Karang Taruna.
Ancaman (T)	S-T	W-T

<p>a. Program atau kegiatan yang diberikan pihak luar tidak berlanjut.</p> <p>b. Pemasaran produk kerajinan belum meluas.</p> <p>c. Terdapat program yang lebih menarik.</p> <p>d. Kesulitan dalam mencari relasi dalam kegiatan karang taruna.</p> <p>e. Bahaya alcohol, yang mengancam generasi muda.</p>	<p>Penyelenggaraan program pembinaan bagi pemuda.</p> <p>Dengan dukungan dari fasilitator atau pihak terkait</p> <p>“Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja di Dusun Karen, Tirtomulyo, Kretek, Bantul”.</p>	<p>Menyelenggarakan kegiatan yang terdapat peran serta seluruh anggota karang taruna.</p>
---	--	---

Pemilihan strategis didasarkan pada kebutuhan dan segala sumber daya yang terdapat di masyarakat. Hasil dari pengembangan program strategis di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan program bagi pemuda di Dusun Karen adalah “Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja di Dusun Karen, Tirtomulyo, Kretek, Bantul”.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam “sosialisasi bahaya minuman keras bagi remaja”, adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan selama kegiatan sosialisasi bahaya minuman keras bagi remaja.
2. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta.
3. Memandu kegiatan pembelajaran.
4. Melibatkan peserta dalam proses diskusi.
5. Setelah pelatihan selesai, para peserta diberikan instrumen evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur keterlaksanaan kegiatan.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam praktik jurusan pendidikan kepemudaan tentang “sosialisasi bahaya minuman keras bagi remaja”, diantaranya

sebagai berikut: (1) LCD Proyektor, (2) Laptop Kamera, (3) Sound system, (4) Mic, dan (5) Modul pembelajaran

Metode Pembelajaran

Praktik jurusan pendidikan kepemudaan tentang “sosialisasi bahaya minuman keras bagi remaja” menggunakan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:

Ceramah

Pada kegiatan program yang akan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, ini nantinya narasumber akan melakukan ceramah terlebih dahulu atau semacam memberi penjelasan dan penjabaran serta pemberian informasi mengenai materi bahaya minuman keras yang akan dibahas bersama dalam forum.

Diskusi

Pada sesi ini peserta program diajak untuk menyebutkan suatu kasus tentang masalah bahaya minuman keras, dan kemudian menganalisis bersama-sama, sehingga akan menemukan solusi permasalahan.

Tanya jawab

Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, dan kemudian narasumber menjawab pertanyaan tersebut.

Narasumber Teknis

Narasumber teknis yang diperlukan dalam program “Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Pemuda di Dusun Karen” ini adalah Unit Bhabinkamtibmas, Polsek Kretek, Kabupaten Bantul dan mahasiswa praktek berperan sebagai fasilitator.

Materi Pembelajaran

Materi 1 Definisi Alkohol dan Minuman Keras

Alkohol

Dalam ilmu ilmiah, alkohol adalah nama yang umum untuk senyawa organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon, yang ia sendiri terikat pada atom hidrogen dan/atau atom karbon lain. Alkohol yang biasa dijumpai

dalam minuman keras adalah ethyl alcohol atau disebut juga etanol, dengan rumus kimia C_2H_5OH , namun biasanya lebih sering disebut sebagai alkohol saja.

Minuman Keras

Minuman keras juga dapat disebut sebagai minuman beralkohol, minuman beralkohol adalah semua jenis minuman yang mengandung etanol yang juga disebut grain alcohol. Hal ini disebabkan etanol yang digunakan sebagai bahan dasar pada minuman tersebut bukan metanol, atau grub alkohol lainnya.

Golongan Minuman Keras (Minuman beralkohol)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI no: 86/Men.Kes/Per/IV/77, yang dimaksud dengan minuman keras adalah semua jenis minuman beralkohol, tetapi bukan obat, yang meliputi: minuman keras golongan A, minuman keras golongan B, dan minuman keras golongan C.

Minuman keras golongan A

Minuman ini merupakan minuman beralkohol dengan kadar etanol sebesar 1% sampai dengan 5%. Contoh minuman golongan A antara lain Bir Bintang, Green Sand, Anker Bir, Asahi, San Miguel dan aneka bir lainnya.

Minuman keras golongan B

Minuman ini merupakan minuman beralkohol dengan kadar etanol sebesar 5% sampai dengan 20%. Contoh minuman golongan B antara lain Anggur Malaga, Anggur Kolesom cap 39, Anggur Ketan Hitam, Arak Kolesom, Anggur Orang Tua, Shocu, Creme Cacao dan jenis minuman anggur lainnya.

Minuman keras golongan C

Minuman ini merupakan minuman beralkohol dengan kadar etanol sebesar 20% samapai dengan 55%. Contoh minuman golongan C antara lain: Mansion Haouse, Scotch Brandy, Stevenson, Tanqueray, Vodka, Brandy dan lainnya.

Produksi dan peredaran minuman beralkohol

Produksi dan peredaran minuman beralkohol secara jelas diatur melalui Peraturan Presiden No. 74 tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol. Modul Penyuluh Bahaya Minuman Beralkohol Oplosan 16 Dari sisi pengadaan, minuman beralkohol yang berasal dari produksi dalam negeri hanya dapat diproduksi oleh pelaku usaha yang telah memiliki izin usaha industri yang diterbitkan

oleh Menteri Perindustrian sedangkan minuman beralkohol impor hanya dapat diimpor oleh pelaku usaha yang telah memiliki perizinan impor yang diterbitkan oleh Menteri Perdagangan.

Dari sisi peredaran dan penjualan, minuman beralkohol hanya dapat diedarkan setelah melalui proses evaluasi keamanan pangan dan mendapatkan nomor izin edar dari Kepala Badan POM RI serta hanya diizinkan dijual oleh pelaku usaha yang telah memiliki izin memperdagangkan minuman beralkohol sesuai dengan penggolongannya. Jenis alkohol yang terdapat pada minuman keras yang dapat dikonsumsi

Jenis alkohol yang dapat dikonsumsi adalah etanol, karena diperoleh atau diproses dari bahan hasil pertanian melalui fermentasi gula menjadi etanol yang merupakan salah satu reaksi organik. Jika menggunakan bahan baku pati/karbohidrat, seperti beras/ketan/tape/singkong, maka pati diubah lebih dahulu jadi gula oleh amilase untuk kemudian diubah menjadi etanol.

Materi 2 Bahaya Minuman Keras

Bahaya yang ditimbulkan dari minuman keras

Pada kasus keracunan minuman keras, seringkali ditemukan bahwa penyebab keracunan pada korban adalah akibat konsumsi zat metanol. Zat ini merupakan bagian dari alkohol yang berupa cairan ringan, tidak berwarna, mudah menguap, dan mudah sekali terbakar. Metanol juga memiliki bau yang khas dan sangat beracun. Metanol akan mudah sekali terserap dalam cairan tubuh dan kemudian akan dimetabolisme oleh enzim alkohol dehidrogenase (DHA) menjadi formaldehid, lalu diubah lagi menjadi asam formiat. Kedua zat hasil metabolisme tersebut merupakan zat berbahaya dan beracun bagi tubuh, terutama asam formiat. Metabolit ini dapat menyebabkan terjadinya asidosis metabolik, kebutaan permanen, dan juga kematian setelah melewati periode laten selama 6-30 jam. Mengonsumsi metanol dengan kadar 15 – 40% sudah bisa menyebabkan kematian. Gejala keracunan minuman beralkohol yang mengandung methanol: Sakit kepala parah, Mual-muntah, Kejang-kejang, Kesulitan bernafas, Diare, dan Penglihatan kabur.

Pengaruh penggunaan minuman keras pada kehidupan remaja

Permasalahan remaja semakin hari semakin memprihatinkan. Apalagi di era globalisasi saat ini, remaja dapat mengakses segala macam informasi lewat internet,

informasi yang seharusnya untuk orang dewasa tapi dilihat oleh remaja, hal inilah yang seringkali memicu para remaja berperilaku negatif. Berbagai gejala yang menimbulkan perilaku remaja akhir-akhir ini tampak menonjol di masyarakat. Remaja dengan segala sifat tidak jarang memunculkan perilaku-perilaku yang dianggap masyarakat tidak seharusnya dilakukan oleh remaja.

Sejauh ini kekhawatiran terbesar yang menjadi pusat perhatian banyak kalangan adalah penyalahgunaan minuman keras. Kasus penyalahgunaan minuman keras saat ini sangat memprihatinkan. Banyak sekali remaja dibawah umur yang menggunakan minuman keras. Sebagian besar remaja menggunakan minuman beralkohol tersebut terbawa dengan pergaulannya dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya, pergaulan dengan teman-teman yang sering mengkonsumsi minuman keras dan untuk menyelesaikan masalahnya mereka berpikir dengan menggunakan minuman keras akan sedikit meringankan pikiran. Beraneka ragam tingkah laku atau perbuatan remaja yang menyimpang dari moral sering menimbulkan kegelisahan dan permasalahan terhadap orang lain.

Pergaulan remaja juga berpotensi menimbulkan keresahan sosial karena tidak sedikit para remaja terlibat pergaulan negatif mabuk-mabukan bahkan mereka terkadang berbuat anarkis dijalanan. Perilaku remaja seperti itu mengandung resiko dan dampak negatif yang berlipat ganda baik terhadap kesehatan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Khususnya di daerah pedesaan dampak ini mengakibatkan para remaja semakin dikucilkan dan mendapat reputasi buruk dimasyarakatnya. Minuman keras sangat mempengaruhi kehidupan seseorang jika kita sudah terlibat di dalamnya.

Materi 3 Mengenali dan Memahami Upaya Promotif dan Preventif

Tindakan Preventif

Tindakan preventif khusus untuk minuman beralkohol oplosan dilakukan dengan pencegahan dan penangkalan, berupa pengurangan pasokan (supply reduction) dan pengurangan permintaan (demand reduction) melalui pemberdayaan masyarakat seperti halnya penyuluhan atau sosialisasi mengenai bahaya minuman beralkohol. Dalam pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan beberapa pihak seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda yang dapat menyentuh penggemar

minuman beralkohol, khususnya dari kalangan pemuda dan ekonomi kebawah. Konsumen minuman beralkohol harus diberdayakan agar mampu melindungi dirinya dari bahaya mengonsumsi minuman beralkohol melalui penyuluhan atau sosialisasi tentang bahayanya minuman beralkohol.

Penegakkan Hukum

Produsen, distributor dan pengecer minuman beralkohol oplosan dikenai sanksi administrasi dan atau sanksi pidana sesuai dengan Undang-Undang No.18 tahun 2012 tentang Pangan. Sanksi administratif yang dimaksud dapat meliputi: 1) Peringatan secara tertulis, 2) Pemusnahan, 3) Penghentian kegiatan produksi dan peredaran.

Rencana Evaluasi Program

Evaluasi hasil program dilakukan untuk mengukur ketercapaian program yang diselenggarakan.

- a. Kegiatan evaluasi dilakukan menggunakan metode evaluasi observasi. Metode evaluasi observasi digunakan untuk melihat sikap dan pengaruh pada peserta setelah diadakannya program.
- b. Monitoring, monitoring dilakukan untuk mengamati keberlangsungan program yang sudah dibuat. Monitoring dilakukan setiap 3 minggu sekali.
- c. Membuat laporan keuangan yang berkaitan dengan pembiayaan yang telah digunakan. Laporan akademik merupakan laporan akhir program yang akan diberikan kepada jurusan dan karang taruna sebagai bentuk pelaksanaan program.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di Dusun Karen, Tirtomulyo, Kretek, Bantul melalui metode observasi dan wawancara. Maka perlu dilakukan program “Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja” yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan miras serta dampak buruk yang ditimbulkannya dan meningkatkan kesadaran pemuda di Dusun Karen. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui satu kali pertemuan yang dimana dalam

pertemuan tersebut memaparkan tiga materi yakni 1) Minuman Alkohol dan Minuman Keras; 2) Bahaya Minuman Keras; dan 3) Upaya Promotif dan Preventif. Setelah program selesai dilakukan evaluasi untuk melihat tingkah laku kelompok sasaran.

SARAN

Untuk mengetahui kebutuhan dari kelompok sasaran, maka diperlukan kegiatan need assesment yang dilakukan secara rinci dan mendetail. Hasil need assessment harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelompok sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurwijaya, Hartati dan Zullies Ikawati,dkk.2009.*Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya*.Jakarta:PT.Gramedia.
- Widiarti, Sri.2013. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pemuda Desa Melalui Kegiatan Kepemudaan Karang Taruna (Studi Kasus Pada Karang Taruna “Gapura” Dukuh Purosari Desa Kembang Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurbiyati, Titik.2014. Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja.Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan.Vol.3,Nomor 3,September.
- Nugraha, Agus Widiyantara.2012.“Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Minuman Keras Terhadap Perilaku Minum Minuman Keras Padaremaja Usia 15-20 Tahun Desa Banaran Galur”, diakses melalui <http://digilib.unisayogya.ac.id>, pada 25 Maret 2020.
- Indrayathi, Putu Ayu,dkk.2016.“Modul Pelatihan Penyuluhan Bahaya Minuman Berakohol Oplosan”.Denpasar:Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran,Universtas Udaya.
- Zulvikar.2008.Minuman-Minuman Keras, melalui <http://zulv1ck4r.wordpress.com/2008/12/30/minum-minuman-keras/>, diakses pada 24 Maret 2020.